

## PENGUKURAN TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI

Heri Nurranto

[heri.nurranto@gmail.com](mailto:heri.nurranto@gmail.com).

Firdaus Budhy Saputro

[ovier2008@gmail.com](mailto:ovier2008@gmail.com).

Program Studi Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Universitas Indraprasta PGRI

**Abstrak.** Analisis ini didasarkan pada perspektif bahwa, keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh kualitas partisipasi anggotanya. Dengan menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi partisipasi anggota, dimana perhatian khusus ditujukan pada variabel yang dapat merangsang anggota untuk memanfaatkan produk dan keberadaan koperasi sebagai bentuk partisipasi. Selanjutnya, peneliti menguji model integratif yang terdiri dari aspek anggota, manajemen koperasi, program partisipasi, kualitas partisipasi dan keberhasilan koperasi. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu melalui data kuesioner dari 108 Anggota Kopkar Unindra dan hasil perhitungan *software SmartPLS* membuktikan bahwa Aspek Anggota berpengaruh positif terhadap kualitas partisipasi anggota dengan nilai koefisien beta 0,5396, *t-value* 5,2487. Manajemen koperasi berpengaruh positif terhadap kualitas partisipasi anggota dengan nilai koefisien beta 0,1899, *t-value* 2,269. Program partisipasi berpengaruh positif terhadap kualitas partisipasi anggota dengan nilai koefisien beta 0,1523 dan *t-value* 1,6701 dan kualitas partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi dengan nilai koefisien beta 0,4934 dan *t-value* 5,9336 *R-square* pada konstruk kualitas partisipasi anggota dalam model struktural sebesar 0,4879, artinya bahwa aspek anggota, manajemen koperasi dan program partisipasi secara bersama-sama mampu menjelaskan konstruk kualitas partisipasi anggota sebesar 48,79%. Sementara konstruk keberhasilan koperasi mempunyai koefisien *R-square* sebesar 0,2434 artinya bahwa konstruk kualitas partisipasi anggota mampu menjelaskan konstruk keberhasilan koperasi sebesar 24,34%. **Kata kunci : Partisipasi Anggota, Koperasi**

**Abstract.** *This analysis was based perspective that, success is strongly influenced by the quality of Cooperative Members Participation, then by analyzing the factors underlying the Member Participation, the cooperative has special attention to what variables can stimulate members to take advantage of the products and the existence of cooperatives as a form of participation. Next, we tested the integrative model consisting of Member aspect, Cooperative Management, Program Participation, Quality of Participation and success of cooperatives. This model is used to test the hypothesis that we submitted. Data were collected through questionnaires from 108 Members Kopkar Unindra, where the results of the calculation software SmartPLS prove that Member aspect significant positive effect on quality of Member Participation by the value of the beta coefficient of 0.5396, t-value of 5.2487. Management Cooperative positive effect on the quality of the Member Participation beta coefficient 0.1899, t-value of 2.269. Program Participation positive effect on the quality of the Member Participation beta coefficient t-value 0.1523 and 1.6701 and Quality Member Participation positive effect on the success of the cooperation with 0,4934 dan beta coefficient t-value of 5.9336. R-square on the construct of Quality of Member participation in the structural model of 0.4879, meaning that Member aspect, Cooperative Management and Program Participation jointly able to explain the construct of Quality of Member participation of 48.79%. While the success of the Cooperative construct has a coefficient R-square of 0.2434 means that the construct Quality Member Participation able to explain the success of the Cooperative constructs of 24.34%.*

**Keywords:** *Participation and Success Cooperative Members*

## . PENDAHULUAN

Koperasi mempunyai konsep sebagai perkumpulan orang dan atau badan hukum serta bukan kumpulan modal, koperasi menjadi satu-satunya organisasi ekonomi rakyat yang swadaya. Keunikan tersendiri bagi koperasi karena anggota koperasi mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pemilik dan sekaligus konsumen. Hal ini memberikan makna bahwa keberhasilan koperasi tergantung dari peran anggota.

Keterbukaan atau transparansi manajemen dalam mengelola koperasi harus menjadi dasar operasional, sehingga anggota dapat memberikan pemikiran kritis untuk mengembangkan koperasi. Peran ganda anggota koperasi ini menunjukkan pula bahwa yang melakukan kerjasama (*cooperations*) adalah manusia atau anggota, sehingga sekali lagi bahwa berkembang atau tidaknya koperasi tergantung dari kekuatan fundamental internal koperasi. Kekuatan internal terutama para anggota, harus

dibangun dari awal masuk menjadi anggota, dan pemahaman prinsip-prinsip serta nilai-nilai koperasi harus menjadi keutamaan seseorang masuk sebagai anggota koperasi.

Keberadaan koperasi yang diharapkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia, sampai saat ini belum menunjukkan “cerah keemasan”, mungkin disebabkan oleh kelemahan internal koperasi. Jika belum berhasilnya koperasi Indonesia juga disebabkan oleh faktor eksternal yang dianggap “pisau bermata dua”, yaitu kebijakan publik yang digulirkan pemangku jabatan dan kepentingan (Kartasmita, 2008).

Kopkar Unindra didirikan dan dibangun untuk menjembatani pemenuhan kebutuhan dan mencapai kesejahteraan bersama. Kinerja Kopkar Unindra yang ditunjukkan pada Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam tiga tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup baik dengan kinerja seperti terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Perkembangan Sisa Hasil Usaha Kopkar Unindra**

| URAIAN                 | 2011             | 2012              | 2013              |
|------------------------|------------------|-------------------|-------------------|
| Total Sisa Hasil Usaha | Rp. 90.281.253,- | Rp. 167.830.938,- | Rp.252.368.652,-  |
| Sumber SHU Anggota     | Rp. 34.469.881,- | Rp. 58.435.420,-  | Rp. 166.144.808,- |
| Sumber SHU non Anggota | Rp. 55.811.372,- | Rp. 109.395.518,- | Rp. 86.223.843,-  |

*Sumber :Data Internal Kopkar Unindra*

Pada 2012, koperasi Kopkar Unindra mengalami kenaikan kinerja sebesar 69,5% dan 2013 sebesar 50%, sehingga prestasi Kopkar Unindra dapat dikatakan bagus. Akan tetapi, pertanyaan yang kemudian timbul adalah dengan produktivitas yang telah dicapai, berapa besar partisipasi atau peran anggota? Sisa Hasil Usaha yang bersumber dari transaksi anggota lebih kecil daripada Sisa Hasil Usaha yang bersumber dari transaksi nonanggota khususnya pada 2011 dan 2012. Sedangkan pada 2013 Sisa Hasil Usaha yang bersumber dari transaksi

anggota mengalami kenaikan, jika dilihat dari nilai transaksi bruto, transaksi anggota pada 2013 sebesar Rp. 659.519.850,-, sedangkan total nilai transaksi bruto non anggota. Rp. 2.523.262.890,-.Berdasarkan kondisi tersebut, timbul pertanyaan kedua, “mengapa partisipasi anggota Kopkar Unindra masih kurang?”

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam menciptakan keberhasilan koperasi adalah masalah yang dibahas dalam

penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang menguji pengaruh Aspek Anggota, Manajemen Koperasi dan Program Partisipasi terhadap Kualitas Partisipasi Anggota, selanjutnya mengintegrasikan pengaruh Kualitas Partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam berkoperasi, baik partisipasi oleh pengawas, pengurus maupun anggota. Keberhasilan koperasi salah satunya dilihat dari tingkat partisipasi para pemangku koperasi dan anggota, dengan tolok partisipasi mereka memanfaatkan fasilitas, produk dan jasa yang disediakan oleh koperasi. Pada dasarnya berdirinya koperasi adalah menyediakan dan menjadi solusi kebutuhan para anggotanya, sehingga koperasi selayaknya menyediakan manfaat tepat guna bagi anggotanya.

Jika anggota telah merasakan manfaat atas keberadaan koperasi, koperasi telah berhasil memenuhi keinginan dan kebutuhan anggota. Akan tetapi, jika anggota merasakan tidak memperoleh manfaat atas berdirinya koperasi, jajaran pengawas, pengurus dan pengelola koperasi harus mengevaluasi dan reorientasi kegiatan usaha yang dijalankan agar tidak menyimpang dari jati diri, prinsip dan nilai koperasi. Koperasi dituntut untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang mampu menciptakan adanya kemanfaatan atau usaha bersama, sehingga koperasi mampu memberikan pelayanan untuk memajukan ekonomi anggota.

Penilaian anggota atas kualitas kinerja koperasi menjadi aspek penting dalam hubungan antara anggota dengan koperasi, terlebih menyangkut hubungan bisnis anggota dengan pemenuhan kebutuhan atas barang/jasa yang ditawarkan oleh koperasi. Pada hubungan tersebut menyangkut dan berkaitan dengan insentif yang diterima

anggota sebagai bagian dari partisipasi anggota. Kualitas partisipasi anggota sangat tergantung dari tiga variabel, yaitu anggota, manajemen koperasi dan program partisipasi dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan koperasi Ropke dalam limbong (2010;249).

## Aspek Anggota

Anggota koperasi adalah orang-orang atau badan koperasi yang secara sukarela dan mempunyai kepentingan yang sama dan memenuhi syarat-syarat keanggotaan untuk bergabung dan bersama-sama membangun dan mengembangkan koperasi. Anggota merupakan kunci keberhasilan koperasi dimana, double peran anggota koperasi menjadi keunikan dalam organisasi koperasi di antara organisasi lainnya, yaitu peran sebagai pemilik dan sekaligus peran sebagai pelanggan atau konsumen. Kualitas partisipasi anggota terhadap koperasi dipengaruhi oleh beberapa aspek anggota yaitu kemampuan finansial, kemampuan berpikir atau kompetensi, motivasi dan permintaan dan penawaran.

Kemampuan finansial adalah kemampuan anggota dilihat dari sisi ekonomi atau keuangan. Kemampuan finansial ini selanjutnya berperan dalam sisi pemupukan modal koperasi atau simpanan-simpanan anggota maupun berimbas pada kontribusi pembelian barang atau jasa yang disediakan koperasi.

Kemampuan berpikir atau kompetensi memberikan pengaruh terhadap perilaku anggota dalam berpartisipasi terhadap koperasi, baik kemampuan atau kompetensi dalam berpikir maupun dalam bidang usaha koperasi yang dijalankan.

Motivasi yang dimaksud dalam konteks keanggotaan dan berkoperasi adalah kemauan anggota untuk secara sadar bekerja sama dan berpartisipasi dalam pengembangan usaha koperasi serta kemauan untuk melaksanakan

prinsip-prinsip maupun nilai-nilai yang terkandung dalam berkoperasi.

Jika setiap anggota koperasi menghadapi kebutuhan, mereka mempunyai permintaan baik dari segi kuantitas maupun spesifikasi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga pada sisi ini disebut permintaan anggota. Koperasi dibentuk juga mendasarkan dan mengakomodir usaha yang dilakukan oleh anggota koperasi, sehingga anggota koperasi yang mempunyai produk barang dan jasa yang mempunyai nilai guna dan bermanfaat bagi masyarakat, koperasi memberikan fasilitas untuk menawarkan produk tersebut ke pasar sehingga pada keadaan demikian disebut sebagai penawaran anggota.

### **Manajemen Koperasi**

Koperasi sebagai organisasi yang melaksanakan kegiatan ekonomi tentu harus melaksanakan konsep manajemen, baik manajemen umum maupun fokus manajemen koperasi. Jika merujuk pada konsep efektif dan efisien, maka tidak ada alasan bagi koperasi untuk tidak bekerja secara efektif dan efisien, terlebih bahwa koperasi mengelola usaha dari modal-modal kecil anggota atau dengan keterbatasan khas yang dimiliki koperasi.

Profesionalisme manajemen sangat menentukan keberhasilan koperasi. Manajemen disini menyangkut implementasi fungsi manajemen mulai dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan pengendalian sampai yang berkaitan dengan evaluasi bisnis serta laporan keuangan. Sehingga diperlukan profesionalisme dari semua perangkat koperasi serta kepemimpinan. Kualitas manajemen koperasi yang baik juga ditentukan oleh bagaimana memanfaatkan Iptek dalam pengelolaan koperasi serta kemampuan koperasi menciptakan kerjasama yang solid kepada pihak-pihak yang dapat menunjang keberhasilan koperasi.

### **Program Partisipasi**

Tingkat partisipasi anggota akan lebih efektif jika koperasi mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota, sehingga terjadi kesesuaian antar permintaan dengan produk atau output yang dihasilkan oleh koperasi. Selain itu untuk menciptakan tingkat partisipasi anggota yang efektif, koperasi harus mampu menciptakan manfaat ekonomis, yaitu pelayanan barang dan jasa yang efisien, penetapan harga yang kompetitif melalui pengurangan atau penekanan biaya-biaya serta rangsangan penerimaan Sisa Hasil Usaha anggota atas kontribusinya. Dalam program partisipasi dibutuhkan kreativitas dan konsistensi pengurus dan pengelola koperasi, sehingga mampu mendistribusikan permintaan maupun penawaran yang cepat, memberilakan fasilitas layanan baik dari sisi fisik maupun fasilitas layanan yang berkaitan dengan keuangan, misalnya kemudahan bertransaksi.

Ketiga variabel yaitu aspek anggota, manajemen koperasi dan program partisipasi, harus ada saling kesesuaian. Kesesuaian antara anggota dengan program partisipasi merupakan kesepakatan antar kebutuhan atau keinginan anggota yang diimplementasikan pada program koperasi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan keinginan anggota. Kesesuaian antara anggota dengan manajemen koperasi adalah bentuk keputusan manajemen koperasi yang mengakomodasi peran anggota dalam menyampaikan gagasan atau pendapat terkait dengan pengembangan koperasi maupun aspek kebutuhan dan permintaan anggota. Hendar dan Kusnedi (2005;99) menyebutkan beberapa indikator bentuk rangsangan partisipasi terkait dengan nilai yang diterima anggota, yaitu:

- a. Peningkatan pelayanan yang efisien melalui penyediaan barang dan jasa oleh koperasi akan menjadi perangsang penting

bagi anggota untuk memberikan kontribusi bagi pembentukan dan pertumbuhan koperasi.

- b. Kontribusi anggota dalam pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk sarana keuangan akan dinilai oleh mereka atas dasar biaya *opportunity cost* yang mungkin akan lebih mahal bagi para anggota.
- c. Partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan, seperti dalam pencapaian tujuan dan pengawasan tata kehidupan koperasinya (ditinjau dari sudut anggota) dapat merupakan satu perangsang, yaitu apabila anggota dapat memasukkan tujuan-tujuannya ke dalam koperasi menjadi tujuan kelompok koperasi dan organisasi koperasi yang bersangkutan. Mereka mungkin akan menganggap kesempatan partisipasi itu sebagai suatu perangsang. Selain itu, partisipasi anggota dalam rapat-rapat dan diskusi kelompok memakan waktu dan akhirnya menimbulkan pula sejumlah beban biaya perjalanan dan sebagainya, maka anggota akan mempertimbangkan pula *opportunity cost* yang berkaitan dengan hal tersebut

Memperbaiki kualitas partisipasi anggota agar lebih efektif. Maka harus dipertimbangkan beberapa hal (Yuyun dalam Limbong, 2010:251) yaitu :

- a. Menerapkan teknologi tepat guna untuk mengurangi kompleksitas organisasi dan manajemen
- b. Diperlukan bantuan eksternal audit untuk koperasi yang belum mampu membayar biaya audit
- c. Diperlukan pengembangan system internal untuk evaluasi kinerja koperasi
- d. Audit eksternal meliputi audit tentang pelaksanaan prinsip-prinsip koperasi dan program promosi beserta laporannya
- e. Perlunya desentralisasi dalam KUD untuk membentuk sub-sub koperasi pada bidang usaha yang sama

- f. Membentuk KUD lebih dari satu dalam satu kecamatan sehingga anggota dapat berpartisipasi melalui *voice*, *vote* maupun *exit*.

Berkaitan dengan hal di atas, partisipasi merupakan hal yang harus dibangun. Akan tetapi, membentuk kualitas partisipasi anggota bukan tanpa tambahan *cost* atau biaya, koperasi maupun pemerintah dan pihak yang berkepentingan harus memperhatikan tingkat efisiensi dan efektivitas dalam upaya membentuk kualitas partisipasi.

### **Keberhasilan Koperasi**

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan koperasi dalam mencapai tujuan koperasi yang telah ditetapkan yaitu kesesjahteraan bersama atau seluruh anggota, memperbaiki kualitas ekonomi anggota dan kemandirian. Sebagai badan usaha, koperasi harus mampu dan sukses mewujudkan tujuan-tujuan dan target-target yang telah ditetapkan melalui Rapat Anggota.

Setidaknya ada 2 hal yang menjadi tuntutan dan dikritisi oleh anggota terkait dengan kinerja koperasi. Pertama, sebagai anggota sekaligus pemilik, anggota koperasi berhak untuk menagih keuntungan-keuntungan atas berbagai bentuk simpanan yang mereka setor ke koperasi. Kedua, anggota sekaligus sebagai konsumen, pelanggan atau pengguna produk menuntut kontinuitas pengadaan kebutuhan barang atau jasa serta mempersoalkan apakah koperasi mereka menguntungkan atau tidak dibandingkan dengan penjual atau produsen di luar koperasi

Ibnoe Soedjono dalam Azrul Tanjung, (2010:246) merumuskan keberhasilan Koperasi dari sudut mikro melalui dua pendekatan. Pertama, pendekatan dari sudut perusahaan memberikan pemahaman keberhasilan koperasi dari beberapa faktor, yaitu :

- a. Peningkatan anggota perorangan

Jumlah anggota menjadi indikator penting karena dasar koperasi adalah kumpulan orang perseorangan. Hal yang perlu diperhatikan dalam keanggotaan adalah, kemampuan ekonomi dan kecerdasan anggota. Kemampuan anggota dianggap penting karena dapat digerakan untuk menyusun investasi sedangkan kecerdasan anggota sangat menentukan mutu manajemen yang sifatnya partisipatoris dalam rapat anggota sebagai kekuasaan tertinggi dimana satu anggota satu suara.

b. Peningkatan Modal

Peningkatan modal merupakan kemampuan koperasi dalam memupuk dan mengembangkan usahanya melalui penambahan modal sendiri atau modal yang berasal dari koperasi itu sendiri. Indikator ini merupakan bentuk ukuran kemandirian koperasi, dimana semakin besar modal sendiri maka semakin tinggi tingkat kemandirian koperasi tersebut.

c. Peningkatan Volume Usaha

Volume usaha berkaitan dengan skala ekonomi, semakin besar volume usaha suatu koperasi maka semakin besar pula potensi koperasi sebagai “perusahaan”, sehingga dapat memberikan layanan kepada anggota yang lebih baik dengan keragaman produk atau jasa sesuai kebutuhan.

d. Peningkatan pelayanan kepada anggota dan masyarakat

Anggota dapat merasakan efek, dengan membandingkan sebelum dan sesudah adanya koperasi. Bentuk pelayanan dapat beraneka macam, misalnya pendidikan, kesehatan, beasiswa, sumbangan, layanan usaha yang cepat dan efisien. Kualitas layanan hanya dapat dirasakan salah satunya dengan persepsi per anggota atau masyarakat.

Kedua, Pendekatan dari sudut efek koperasi yang menguraikan beberapa kriteria keberhasilan koperasi sebagai berikut :

a. Produktifitas

Produktivitas merupakan seluruh hasil kegiatan koperasi yang dapat memenuhi seluruh kewajiban yang harus dibayar, seperti biaya operasional, kewajiban kepada anggota dan kewajiban lainnya

b. Efektifitas

Efektifitas yang dimaksud adalah tingkat kemampuan koperasi memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap anggota-anggotanya

c. Pelayanan yang adil

Koperasi harus adil dalam melayani tanpa diskriminasi terhadap sebagian anggota

d. Kemantapan

Bahwa koperasi begitu efektif sehingga anggota-anggotanya tidak mempunyai alasan untuk meninggalkan koperasi guna mencari alternative layanan di tempat lain yang dianggap lebih baik.

Tingkat keberhasilan koperasi ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu partisipasi anggota, profesionalisme manajemen dan faktor eksternal yaitu Peraturan perundang-undangan dan peraturan pemerintah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini diawali dari fakta lapangan yang menunjukkan bahwa anggota-anggota koperasi mempunyai sikap dan perilaku dalam berpartisipasi terhadap koperasi yang berbeda-beda, dimana pada hakikatnya partisipasi anggota merupakan variable penting dalam keberhasilan koperasi. Dari fenomena tersebut maka, penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas partisipasi anggota untuk mencapai keberhasilan koperasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab atas pertanyaan, apa pengaruh anggota, manajemen koperasi dan program partisipasi

terhadap kualitas partisipasi untuk menciptakan keberhasilan koperasi.

Penelitian ini terdiri dari 5 konstruk laten dan 20 variabel manifestasi atau indikator.

1. Variabel laten eksogen penelitian ini adalah anggota, manajemen Koperasi dan Program Partisipasi yang diukur melalui 4 (empat) variable manifest yaitu kemampuan finansial, kemampuan berpikir, motivasi dan permintaan dan penawaran. Variabel Manajemen Koperasi diukur melalui 4 (empat) variable manifest yaitu Kepemimpinan Pengurus, Profesionalisme Manajer dan Karyawan, Jaringan Kerjasama Bisnis dan Pemanfaatan Iptek. Variabel eksogen yang terakhir adalah Program Partisipasi, diukur melalui empat variabel manifest yaitu Kesesuaian Produk, Distribusi Produk, Penetapan Harga Produk serta Sarana dan Fasilitas Keuangan.
2. Variabel laten intervening dalam penelitian ini adalah Kualitas Partisipasi Anggota, diukur melalui Pemupukan modal, Aktivitas sebagai pelanggan, Aktivitas sebagai supplier dan Penyampaian aspirasi.
3. Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Koperasi (KK), yang diukur melalui Produktifitas,

Kesejahteraan anggota, Kemandirian koperasi dan Peningkatan volume usaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Karyawan dan Dosen Universitas Indraprasta PGRI yang berjumlah 542. Jumlah tersebut merupakan anggota efektif sampai dengantahun tutup buku 2013. Populasi ini diambil sampai dengan anggota 2013 karena mempertimbangkan faktor penilaian obyektif, dimana anggota yang telah menjadi anggota lebih dari 1 tahun diharapkan mempunyai skala persepsi atau penilaian yang lebih obyektif. Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 % dari jumlah populasi, yaitu 108 sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui serangkaian pengujian yaitu uji validitas dan reliabilitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas konvergen dievaluasi oleh tiga ukuran yaitu *factor loading* di lebih besar dari 0,5, *construct reliability (composite reliability)* direkomendasikan di atas 0,7 dan *average varian extracted (AVE)* direkomendasikan lebih dari 0,5 (Jogiyanto, 2011:82-83).

**Tabel 2**  
**Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)**

| Indicator / Konstruk                 | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | S/Deviation (STDEV) | S/ Error (STERR) | T Statistics ( O/STERR ) |
|--------------------------------------|---------------------|-----------------|---------------------|------------------|--------------------------|
| AA1 <- Aspek Anggota                 | 0.614637            | 0.578105        | 0.157241            | 0.157241         | 3.908882                 |
| AA2 <- Aspek Anggota                 | 0.747034            | 0.7147          | 0.180042            | 0.180042         | 4.14922                  |
| AA3 <- Aspek Anggota                 | 0.709528            | 0.699227        | 0.146409            | 0.146409         | 4.846199                 |
| AA4 <- Aspek Anggota                 | 0.703286            | 0.668206        | 0.218308            | 0.218308         | 3.221534                 |
| KK1 <- Keberhasilan Koperasi         | 0.772977            | 0.702317        | 0.286389            | 0.286389         | 2.699048                 |
| KK2 <- Keberhasilan Koperasi         | 0.694544            | 0.623281        | 0.33535             | 0.33535          | 2.071103                 |
| KK3 <- Keberhasilan Koperasi         | 0.820556            | 0.744758        | 0.320445            | 0.320445         | 2.560673                 |
| KK4 <- Keberhasilan Koperasi         | 0.576616            | 0.556344        | 0.153302            | 0.153302         | 3.76131                  |
| KPA1 <- Kualitas Partisipasi Anggota | 0.637964            | 0.606236        | 0.145767            | 0.145767         | 4.376589                 |
| KPA2 <- Kualitas Partisipasi Anggota | 0.703388            | 0.665837        | 0.264851            | 0.264851         | 2.65579                  |
| KPA3 <- Kualitas Partisipasi Anggota | 0.544372            | 0.496016        | 0.24012             | 0.24012          | 2.267086                 |
| KPA4 <- Kualitas Partisipasi Anggota | 0.709432            | 0.68182         | 0.148943            | 0.148943         | 4.763122                 |
| MK1 <- Manajemen Koperasi            | 0.770678            | 0.746954        | 0.143769            | 0.143769         | 5.360525                 |

|                            |          |          |          |          |          |
|----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| MK2 <- Manajemen Koperasi  | 0.784864 | 0.721089 | 0.282892 | 0.282892 | 2.774428 |
| MK3 <- Manajemen Koperasi  | 0.82064  | 0.762427 | 0.262963 | 0.262963 | 3.120748 |
| MK4 <- Manajemen Koperasi  | 0.736012 | 0.674865 | 0.30568  | 0.30568  | 2.407789 |
| PP1 <- Program Partisipasi | 0.773145 | 0.721236 | 0.251603 | 0.251603 | 3.072882 |
| PP2 <- Program Partisipasi | 0.792342 | 0.736279 | 0.254908 | 0.254908 | 3.10834  |
| PP3 <- Program Partisipasi | 0.567463 | 0.510342 | 0.197348 | 0.197348 | 2.87544  |
| PP4 <- Program Partisipasi | 0.784712 | 0.748945 | 0.149455 | 0.149455 | 5.250505 |

Sumber : Data primer diolah, 2015

**Tabel 3**  
**Overview**

| Construct                    | AVE    | Composite Reliability | R Square | Cronbachs Alpha | Com    | Red    |
|------------------------------|--------|-----------------------|----------|-----------------|--------|--------|
| Aspek Anggota                | 0.4834 | 0.7883                |          | 0.6462          | 0.4835 |        |
| Keberhasilan Koperasi        | 0.5214 | 0.8108                | 0.2435   | 0.6856          | 0.5214 | 0.1214 |
| Kualitas Partisipasi Anggota | 0.4253 | 0.7455                | 0.4879   | 0.5577          | 0.4253 | 0.1710 |
| Manajemen Koperasi           | 0.6062 | 0.8601                |          | 0.7894          | 0.6063 |        |
| Program Partisipasi          | 0.5408 | 0.8225                |          | 0.7297          | 0.5408 |        |

Sumber : Data primer diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2, semua nilai loading faktor setiap konstruk lebih besar dari 0,5 sehingga semua item pengukuran adalah valid dengan signifikansi t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel 5% *one tail* yaitu 1,647, sedangkan *composite reliability* untuk semua konstruk lebih besar daripada 0,7 dan *cronbach alpha* di atas 0,5, maka semua pengukuran konstruk dapat dikatakan reliable.

Evaluasi model *convergent validity* melalui besarnya *Average variance extracted* (AVE) setiap konstruk di atas 0,5 kecuali untuk konstruk Aspek Anggota dan Kualitas Partisipasi Anggota, tetapi karena besarnya *composite reliability* dan *cronbach alpha* memenuhi uji *covergent validity*, maka validitas item pengukuran diterima

**Tabel 4**  
**Cross Loadings**

| Manifest Construct | Aspek Anggota | Keberhasilan Koperasi | Partisipasi Anggota | Manajemen Koperasi | Program Partisipasi |
|--------------------|---------------|-----------------------|---------------------|--------------------|---------------------|
| AA1                | 0.614637      | 0.168147              | 0.505711            | 0.153218           | 0.23282             |
| AA2                | 0.747034      | 0.236285              | 0.327179            | 0.225605           | 0.215739            |
| AA3                | 0.709528      | 0.338223              | 0.484508            | 0.281694           | 0.261496            |
| AA4                | 0.703286      | 0.034676              | 0.38149             | 0.125136           | 0.024957            |
| KK1                | 0.221584      | 0.772977              | 0.340127            | 0.460868           | 0.395891            |
| KK2                | 0.092212      | 0.694544              | 0.292508            | 0.370658           | 0.372067            |
| KK3                | 0.199299      | 0.820556              | 0.401371            | 0.549675           | 0.434632            |
| KK4                | 0.301213      | 0.576616              | 0.366672            | 0.514185           | 0.415847            |
| KPA1               | 0.360767      | 0.174035              | 0.637964            | 0.223109           | 0.240754            |
| KPA2               | 0.323092      | 0.620022              | 0.703388            | 0.405947           | 0.356763            |
| KPA3               | 0.537341      | 0.143048              | 0.544372            | 0.112733           | 0.167872            |
| KPA4               | 0.483402      | 0.209986              | 0.709432            | 0.318698           | 0.265817            |
| MK1                | 0.281874      | 0.341203              | 0.414024            | 0.770678           | 0.4846              |
| MK2                | 0.295883      | 0.593299              | 0.227205            | 0.784864           | 0.379311            |
| MK3                | 0.184201      | 0.567316              | 0.355805            | 0.82064            | 0.399082            |
| MK4                | 0.132615      | 0.670489              | 0.285991            | 0.736012           | 0.483731            |
| PP1                | 0.209908      | 0.454195              | 0.340919            | 0.348135           | 0.773145            |
| PP2                | 0.104639      | 0.472586              | 0.293172            | 0.492489           | 0.792342            |

|     |          |          |          |          |          |
|-----|----------|----------|----------|----------|----------|
| PP3 | 0.261342 | 0.50304  | 0.099736 | 0.514968 | 0.567463 |
| PP4 | 0.288093 | 0.360063 | 0.36177  | 0.442176 | 0.784712 |

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini mempunyai nilai *cross loading* diatas 0,5 dan setiap indikator mempunyai korelasi yang lebih besar dari pada indikator pada konstruk blok lainnya, sehingga semua indikator valid.

Uji *discriminant validity* selanjutnya adalah membandingkan besarnya nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Hasil perhitungan AVE adalah aspek anggota

sebesar 0,6953, keberhasilan koperasi 0.7221, kualitas partisipasi anggota 0.6522 dan program partisipasi sebesar 0.7354. Pada tabel 5, hasil akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antar konstruk lainnya dalam satu model, maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas diskriminan

**Tabel 5**  
**Latent Variable Correlations**

| Konstruk                     | Aspek Anggota | Keberhasilan Koperasi | Kualitas Partisipasi Anggota | Manajemen Koperasi | Program Partisipasi |
|------------------------------|---------------|-----------------------|------------------------------|--------------------|---------------------|
| Aspek Anggota                | 1             |                       |                              |                    |                     |
| Keberhasilan Koperasi        | 0.290789      | 1                     |                              |                    |                     |
| Kualitas Partisipasi Anggota | 0.636568      | 0.493417              | 1                            |                    |                     |
| Manajemen Koperasi           | 0.287428      | 0.669751              | 0.431476                     | 1                  |                     |
| Program Partisipasi          | 0.278026      | 0.566535              | 0.410113                     | 0.567221           | 1                   |

Sumber : Data primer diolah, 2015

Selanjutnya, evaluasi model struktural konstruk Kualitas Partisipasi Anggota menunjukkan bahwa *R-square* 0,4879, artinya bahwa aspek anggota, manajemen koperasi dan program partisipasi mampu menjelaskan Kualitas partisipasi anggota sebesar 48,79%. Sementara, konstruk keberhasilan koperasi mempunyai koefisien *R-square* 0,2434, artinya bahwa konstruk kualitas partisipasi anggota mampu menjelaskan konstruk

keberhasilan koperasi sebesar 24,34%.

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, digunakan *goodness of fit (GoF) absolute* (Sofyan Yamin & Heri Kurniawan, 2011:21) . Hasil perhitungan GoF pada penelitian ini sebesar 0,4341 sehingga secara keseluruhan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah cukup baik dalam menjelaskan atau sesuai (*fit*) dengan data empiris.

Koefisien *redundancy* konstruk kualitas partisipasi anggota dan konstruk keberhasilan koperasi mempunyai nilai lebih besar dari 0, maka konstruk Aspek Anggota, manajemen koperasi dan program partisipasi memiliki *predictive relevance* yang baik untuk konstruk kualitas partisipasi anggota. Demikian juga konstruk kualitas partisipasi anggota juga memiliki *predictive relevance* yang baik untuk konstruk keberhasilan koperasi.

Evaluasi model struktural dengan pendekatan *Q-square predictive relevance (Q<sup>2</sup>)* sebesar 0,612, maka model yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan fenomena keberhasilan koperasi sebesar 61,2%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan evaluasi model struktural, dimana hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel signifikan 5% *one tail*, sampel 108 adalah sebesar 1,647.

**Tabel 6**  
**Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)**

| Construst Effect                                      | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STER) |
|---|---------------------|-----------------|--------------------|------------------------|-----------------------|
| AspekAnggota -<br>>KualitasPartisipasiAnggota         | 0.539613            | 0.523636        | 0.102809           | 0.102809               | 5.248695              |
| KualitasPartisipasiAnggota -<br>>KeberhasilanKoperasi | 0.493417            | 0.528947        | 0.083155           | 0.083155               | 5.933683              |
| ManajemenKoperasi -<br>>KualitasPartisipasiAnggota    | 0.18997             | 0.196981        | 0.083704           | 0.083704               | 2.269543              |
| Program partisipasi -<br>>KualitasPartisipasiAnggota  | 0.152332            | 0.180497        | 0.091211           | 0.091211               | 1.670115              |

*Sumber : Data primer diolah, 2015*

Tabel 6 menunjukkan bahwa konstruk laten aspek anggota mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas partisipasi anggota, dengan koefisien beta sebesar 0,5396 dan *t-value* 5,2487, manajemen koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas partisipasi anggota, dengan koefisien beta sebesar 0,1899 dan *t-value* 2,269, program partisipasi berpengaruh positif terhadap kualitas partisipasi anggota, dengan koefisien beta 0,1523 dan *t-value* 1,6701. Selanjutnya kualitas partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi, dengan nilai koefisien beta 0,4934 dan *t-value* sebesar 5,9336.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### 1. Kualitas Partisipasi Anggota

Kualitas partisipasi anggota merupakan gambaran sejauh mana anggota berperan aktif dalam koperasi, baik dalam anggota sebagai pelanggan / konsumen, sebagai supplier, sebagai penguat modal maupun sebatas aspirasi dan pendapat yang dapat memberikan efek positif terhadap keberadaan serta perkembangan koperasi.

Kunggulan koperasi diuji dengan sikap loyal anggota koperasi dalam memanfaatkan produk baik barang maupun jasa yang ditawarkan koperasi. Sehingga jika loyalitas anggota koperasi tercipta maka hal ini menjadi kekuatan atau

keunggulan komparatif sebagai modal untuk bersaing dalam pasar serta mencapai fungsi dan tujuan koperasi yaitu mencapai kesejahteraan bersama.

Hasil pengukuran indeks partisipasi anggota sebagai konsumen pada penelitian ini adalah relatif baik, yaitu 88. Sehingga tugas pemangku jabatan Kopkar Unindra perlu untuk merangsang kepada anggotanya agar partisipasi anggota dalam memanfaatkan produk Kopkar Unindra dapat dipertahankan atau ditingkatkan menjadi lebih baik.

Merangsang anggota agar memanfaatkan keberadaan koperasi dapat dilakukan melalui perbaikan di bidang pelayanan efektif dan efisien dalam penyediaan barang dan jasa meliputi layanan pra dan pasca jual. Intensitas perangsang yang dikehendaki para anggota sangat berkaitan dengan seberapa besar barang dan jasa yang disediakan koperasi, memenuhi beberapa aspek yaitu memenuhi kebutuhan secara subyektif sehingga dapat meningkatkan kepentingan rumah tangga maupun usaha para anggota secara pribadi.

Aspek kedua adalah penyediaan barang dan jasa yang sama sekali tidak tersedia di pasaran, sehingga produk koperasi mempunyai kekhasan tersendiri dan hanya ditemui di koperasi tersebut. Terakhir adalah aspek yang berkaitan dengan harga dan kualitas produk barang

dan jasa. Melalui kondisi harga kompetitif atau lebih rendah dari harga pasar, dimungkinkan aspek ini menjadi aspek yang sensitif dan mampu merangsang anggota untuk mengkonsumsi produk koperasi. Harga produk yang kompetitif ini tentu saja diikuti oleh tingkat kualitas yang baik, artinya bahwa dengan kualitas sama dari produk yang ada di pasaran, harga dari produk tersebut lebih rendah dari harga pasar atau setidaknya sama.

Merangsang anggota untuk berperan sebagai konsumen di atas, selayaknya diikuti dengandukungan layananyang baik misalnya dengan bentuk sarana keuangan dan atau cara pembayaran yang meringankan anggota, sehingga anggota dapat menilai atas *opportunity cost* yang dirasakan dengan berbelanja di koperasi.

Jenis partisipasi kedua adalah partisipasi anggota sebagai supplier. Berdasarkan pada konsep kerjasama koperasi yang menyatakan bahwa kerjasama koperasi dapat dibangun melalui *business to business* koperasi dengan anggotanya, maka partisipasi anggota sangat penting dalam memperkokoh kekuatan bersaing koperasi di pasar. Setidaknya jika peran anggota koperasi sebagai supplier ini terwujud dengan baik maka, koperasi telah menciptakan *bargaining position* dalam hal penawaran produk barang dan jasa.

Tingkat partisipasi anggota Kopkar Unindra sebagai supplier, dalam penelitian ini ditemukan berada pada indeks 65. Implikasinya bahwa Kopkar Unindra perlu kembali untuk mensosialisasikan kepada seluruh anggotanya bahwa koperasi membutuhkan lebih tinggi peran anggota sebagai supplier. Sosialisasi ini dapat dilakukan dengan menggerakkan motivasi anggota bahwa penetapan harga kompetitif, koperasi harus mampu bekerjasama dengan supplier terdekat yaitu anggota dimana langkah ini lebih efektif

daripada menerima supplier dari non anggota. Ketangguhan koperasi dan keberhasilan koperasi tercapai jika koperasi mampu menampung kegiatan bisnis atau usaha anggota dalam wadah koperasi. Anggota Kopkar Unindra dapat berperan sebagai supplier misalnya pada produk-produk jenis minuman tradisional, misal jamu, jenis kebutuhan pokok seperti beras, sayur, telur atau produk hortikultura lainnya.

Jenis peran yang ketiga adalah anggota sebagai pemupuk modal yang berada pada level baik batas bawah dengan skor indek 80. Hal ini mengindikasikan bahwa penghimpunan dana atau modal berasal dari bentuk simpanan anggota berjalan dengan baik. Kopkar Unindra pada saat ini menetapkan besarnya simpanan pokok sebesar Rp. 500.000,- per anggota, simpanan wajib per bulan Rp. 25.000,- per anggota, sedangkan besarnya simpanan sukarela tidak ditentukan batasan jumlah baik minimal maupun maksimal. Simpanan-simpanan dari anggota ini berjalan baik karena Kopkar Unindra telah bekerjasama dengan Manajemen Universitas Indraprasta PGRI melalui bagian keuangan dengan menggunakan sistem debit gaji anggota. Sedangkan untuk simpanan sukarela juga diberlakukan serupa dengan catatan bahwa anggota yang akan melakukan simpanan sukarela telah mengisi persetujuan dengan pihak pengelola koperasi.

Partisipasi anggota yang terakhir adalah peran anggota berkaitan dengan aspirasi, usulan atau pendapat yang dilakukan anggota baik secara tertulis maupun langsung kepada pemangku kepentingan Kopkar Unindra, dimana pada jenis partisipasi ini Tingkat kualitas peran anggota adalah baik dalam batas bawah dengan besar indek 81. Peran aspirasi atau pendapat bahkan kritik anggota sangat

dipengaruhi oleh tingkat keluasan pengetahuan dan berpikir.

Komposisi responden dalam penelitian ini, anggota koperasi berlatar pendidikan S2 atau S3 sebesar 55% dari total responden. Tanpa mengabaikan tingkat pendidikan, Kopkar Unindra bisa mensosialisasikan bagaimana cara anggota berpendapat, yaitu dengan cara menyediakan kotak saran yang disediakan atau ditaruh di kantor maupun di toko yang dikelola Kopkar Unindra. Kotak saran ini bisa untuk mengevaluasi kualitas layanan atau kinerja pengelola maupun pengurus, kepuasan pelanggan, manajemen atau kebijakan koperasi serta pendapat lainnya seperti ragam produk dan usaha potensial koperasi yang belum dilaksanakan.

## 2. Perhatian Terhadap Faktor-Faktor Partisipasi Anggota

Hubungan harmonis antara anggota koperasi dengan koperasi tergantung dari persepsi dan penilaian anggota terhadap kinerja koperasi. Penilaian anggota lebih mendasar tentang keberadaan koperasi adalah hubungan bisnis koperasi dengan anggota dan pemenuhan kebutuhan anggota. Sehingga untuk menjaga persepsi dan kesinambungan hubungan baik anggota dengan koperasi, maka penasehat, pengawas, pengurus, manajer beserta karyawan koperasi harus memperhatikan berbagai faktor yang dapat merangsang dan mempengaruhi tingkat partisipasi.

Hasil penelitian ini fokus pada faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi yaitu aspek anggota, manajemen koperasi dan program partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut terbukti signifikan berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anggota. Implikasi dari hasil tersebut, bahwa jajaran perangkat Kopkar Unindra layak untuk lebih meningkatkan perhatian pada faktor-faktor tersebut.

Aspek anggota sebagai faktor paling mendasari anggota dalam berpartisipasi dalam koperasi diukur melalui 4 (empat) indikator, yaitu kemampuan finansial anggota, kemampuan berpikir / pengetahuan anggota, motivasi anggota serta permintaan dan penawaran anggota. Melalui pengukuran angka indeks secara umum faktor aspek anggota Kopkar Unindra mempunyai tingkat sedang dengan besar skor indeks 76,40.

Indikator motivasi yang diukur dalam penelitian ini adalah motivasi anggota terkait dengan semangat kegiatan pribadi maupun kerjasama. Skor pada indikator ini adalah 88,80, sedangkan ketiga indikator lainnya mempunyai tingkat sedang. Jadi pada dasarnya secara psikologi motivasi anggota Kopkar Unindra adalah tinggi, sehingga implementasi yang dapat diterapkan pada keadaan ini adalah Kopkar Unindra harus mampu memanfaatkan kondisi psikologis anggotanya yaitu dengan cara merangsang anggota dengan berbagai program partisipasi maupun menampung dan terus memenuhi kebutuhan anggota.

Pada indikator kemampuan finansial, kemampuan berpikir serta permintaan dan penawaran merupakan keadaan yang berhubungan dengan posisi anggota tersebut baik dalam kerangka sosial maupun profesi, sehingga perhatian pada indikator-indikator ini, koperasi harus mampu berempati dan mengadakan pendekatan dengan anggota, misalnya mengadakan pendidikan atau pemahaman berkoperasi melalui rapat resmi, *workshop* maupun personal. Melalui pendekatan ini diharapkan baik berkaitan dengan kebutuhan finansial, pengetahuan maupun penawaran dan permintaan dapat meningkatkan fungsi keberadaan Kopkar Unindra.

Penelitian ini menemukan hal menarik terkait pada prinsip-prinsip koperasi,

dimana dari 108 anggota sebagai responden hanya 60% atau sebanyak 65 anggota yang mengerti terhadap prinsip-prinsip koperasi, sedangkan 35% atau sebanyak 38 anggota mengaku tidak begitu mengerti dan 5% selebihnya tidak mengerti tentang prinsip-prinsip koperasi. Implikasi dari keadaan ini adalah bahwa pengurus dan pengelola koperasi pada saat merekrut anggota baru perlu memberikan arahan, pengetahuan dan pemahaman prinsip-prinsip koperasi sedangkan kepada anggota lama pihak pengurus dapat mensosialisasikan kembali prinsip-prinsip koperasi dengan cara penyampaian pada rapat anggota, mencantumkan prinsip-prinsip koperasi pada brosur maupun struk bukti transaksi atau media lainnya.

Variabel manajemen koperasi pada penelitian ini mempunyai nilai koefisien beta 0,190. Walaupun dilihat dari besarnya koefisien cukup rendah akan tetapi manajemen koperasi adalah bagian yang paling memegang tanggung jawab operasional dan kinerja sebagai pemegang amanah seluruh anggota koperasi. Dalam perhitungan angka indeks, Manajemen Kopkar Unindra mempunyai tingkat yang baik, walaupun pada rentang batas bawah. Untuk meningkatkan kompetensi manajemen koperasi maka setiap perangkat koperasi harus terus meningkatkan pengetahuan baik skill maupun teori praktis melalui pendidikan koperasi baik dengan cara mengikuti *workshop*, penggalan pengalaman dari koperasi lain, seminar perkoperasian/UMKM dan sebagainya.

Indikator pengukuran konstruk manajemen koperasi yaitu kepemimpinan pengurus, profesionalisme manajer dan karyawan, jaringan kerjasama bisnis dan pemanfaatan iptek mempunyai skor diantara 80 sampai dengan 90, kecuali Pemanfaatan iptek mempunyai besar indeks 75. Khusus untuk pemanfaatan

teknologi, maka pengurus selayaknya meninjau ulang penggunaan teknologi sebagai pendukung operasional secara tepat guna, sehingga berapapun *cost* yang dikeluarkan atas investasi *physical evidence* adalah tepat sasaran dan efisien dalam menggunakannya.

Program partisipasi sebagai strategi kreatif dan berkesinambungan untuk merangsang anggota berpartisipasi menggunakan dan mengkonsumsi produk yang disediakan koperasi dapat berupa penetapan harga promosi, bonus pembelian, pemberian fasilitas kemudahan transaksi dan kenyamanan berbelanja. Secara empiris konstruk ini terbukti berpengaruh terhadap kualitas partisipasi anggota, maka perangkat Kopkar Unindra perlu meningkatkan program partisipasi dan sosialisasi kepada anggotanya. Kopkar Unindra sejauh ini telah memberikan beberapa program partisipasi yaitu kemudahan transaksi pembelian atau cara pembayaran, harga khusus (*special price*), perluasan jaringan bisnis dan kecepatan distribusi.

Program partisipasi yang telah dilaksanakan terhambat pada beberapa hal, misalnya keterlambatan distribusi, harga kurang kompetitif, pemotongan debit langsung yang masih terjadi *double account*. Dalam hubungan bisnis to bisnis, untuk mendapatkan harga spesial/rendah, dibutuhkan kontinuitas order, baik kuantitas maupun frekuensi. Sementara Kopkar Unindra saat ini masih menghadapi masalah gudang yang sempit sehingga tidak berani mengambil resiko melakukan pemesanan barang dalam jumlah besar, akibatnya penetapan harga jual ke konsumen cenderung belum kompetitif.

Menjadi re-evaluasi tersendiri bagi koperasi untuk mendapatkan jaringan kerja atau supplier yang dapat memberikan harga kompetitif tanpa harus mengacu pada minimal order. Strategi alternatif

yang dapat dilakukan Kopkar Unindra adalah menggalang anggota untuk bertukar informasi tentang supplier yang dimaksud di atas. Kedua, Kopkar Unindra dapat memperluas jaringan kerja dengan koperasi lain baik itu koperasi konsumsi, produksi, pemasaran atau jenis koperasi lainnya. Opsi yang lain adalah tetap menawarkan produk dengan harga di bawah pasar atau sama dengan pasar dengan memberikan pemahaman kepada anggota bahwa akibat dari penetapan harga ini adalah Sisa Hasil Usaha baik secara agregat maupun yang diterima per anggota dimungkinkan akan kecil atau mengalami penurunan, tetapi disisi lain anggota mendapatkan harga yang rendah, sebaliknya menjual produk dengan harga normal atau sedikit di atas harga pasar, dengan catatan Kopkar Unindra harus mampu mendorong anggota mempunyai loyalitas tinggi terhadap koperasi, sehingga berapapun harga yang ditetapkan koperasi,

anggota mempunyai komitmentinggi untuktetap berbelanja di kopkar Unindra.

### 3. Keberhasilan Kopkar Unindra

Tujuan dan target-target yang telah ditetapkan melalui Rapat Anggota (RA) merupakan acuan yang harus dicapai koperasi sebagai tolok ukur keberhasilan koperasi.

Konstruk keberhasilan koperasi menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi secara keseluruhan adalah baik dengan indeks 86,00. Sedangkan dilihat per indikator menunjukkan bahwa satu indikator berada pada kriteria sedang yaitu kemandirian permodalan dan kebijakan dengan indeks 78,60. Sehingga anggota Kopkar Unindra menilai bahwa kemandirian kopkar unindra disisi modal dan kebijakan masih relatif kurang. Kemandirian koperasi di sisi permodalan ditunjukkan pada table 7 berikut.

**Tabel 7**  
**Perkembangan Modal Kopkar Unindra**

| No           | Sumber Modal       | 2011        |      | 2012        |      | 2013        |      | 2014          |      |
|--------------|--------------------|-------------|------|-------------|------|-------------|------|---------------|------|
|              |                    | Rupiah      | %    | Rupiah      | %    | Rupiah      | %    | Rupiah        | %    |
| 1            | Simpanan Pokok     | 65,970,000  | 18.5 | 79,570,000  | 15.2 | 297,770,000 | 32.2 | 331,670,000   | 31.2 |
| 2            | Simpanan Wajib     | 74,585,000  | 21   | 200,925,000 | 38.4 | 353,451,211 | 38.3 | 517,254,905   | 48.7 |
| 3            | Simpanan Sukarela  | 14,900,000  | 4.2  | 42,170,000  | 8.1  | 72,041,300  | 7.8  | 112,592,800   | 10.7 |
| 4            | Modal pihak ketiga | 200,000,000 | 56.2 | 200,000,000 | 38.3 | 200,000,000 | 21.7 | -             | -    |
| 5            | Hibah              | -           | -    | -           | -    | -           | -    | 100,000,000   | 9.4  |
| Jumlah Modal |                    | 355,455,000 | 100  | 522,665,000 | 100  | 923,262,511 | 100  | 1,061,517,705 | 100  |

*Sumber : Data Internal Kopkar Unindra, 2015*

Khusus pada penyertaan modal dari pihak ketiga pada 2011 sampai dengan 2013 tidak mengalami perubahan, dimana pada tahun-tahun tersebut penanam modal / debitur dari pihak ketiga belum melakukan penambahan maupun pengurangan jumlah penyertaan modal. Kemudian pada 2014 modal yang berasal dari pihak ketiga bernilai nol, karena pada tahun tersebut salah satu penanam modal menarik seluruh modal dari Kopkar

Unindra yang berjumlah Rp. 100.000.000,- sedangkan penanam modal dari pihak lainnya, mengalihkan status modal yang beliau tanam di Kopkar Unindra dari status pinjaman menjadi hibah. Sehingga pada 2014 Kopkar Unindra tidak mempunyai kewajiban hutang jangka panjang dari debitur.

Kemandirian di sisi kebijakan manajemen, Kopkar Unindra pada dasarnya belum sepenuhnya mandiri, misalnya lokasi/tempat usaha yang masih

memakai sebagian ruang milik Universitas Indraprasta PGRI, sehingga dalam memutuskan dan mengatur tata ruang Kopkar Unindra masih relatif tergantung dari kebijakan UNINDRA. Contoh lain adalah masalah modal, dimana Kopkar Unindra belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan anggota (misal pinjaman), sehingga untuk berusaha memenuhi kebutuhan tersebut Kopkar Unindra bekerjasama dengan pihak lain, misalnya Bank, sehingga bagi hasil tergantung pada kesepakatan dengan bank terkait. Tentu saja hal ini menjadi kendala koperasi dalam menentukan kebijakan besarnya bagi hasil / bunga pinjaman rendah pada anggota.

Kemandirian pada sisi produktifitas, kesejahteraan anggota dan peningkatan volume usaha berada pada tingkat relatif baik dengan indek masing-masing sebesar 89.40, 84.60 dan 91.40. Dua indikator yang dimungkinkan saling berkaitan adalah peningkatan volume usaha dan produktifitas. Sehingga jika peningkatan usaha koperasi meningkat maka produktifitas akan meningkat. Tentu dibutuhkan analisis bisnis yang tepat dalam memperluas usaha sehingga apapun jenis unit usahanya, secara efektif mampu memenuhi kebutuhan anggota sehingga keberhasilan koperasi dalam mensesjahterakan anggota, terwujud.

Pada akhir tutup buku 2014, Kopkar Unindra mampu meningkatkan SHU atau laba koperasi sebesar 21,2% dari 2013. Total SHU 2014 adalah Rp. 306.043.471, - dimana pada tahun tutup buku 2013 SHU sebesar Rp. 252.368.652,-, sehingga besarnya kenaikan SHU adalah Rp 53.674.819,-. Sehingga pada dasarnya kinerja Kopkar Unindra tidak mempunyai masalah dan cenderung baik. Hal yang masih perlu ditingkatkan adalah besarnya peran anggota dalam memanfaatkan keberadaan koperasi yaitu memanfaatkan

produk produk yang ditawarkan Kopkar Unindra. Karena dengan meningkatnya SHU 2014 di atas tidak diikuti oleh peningkatan sisa hasil usaha yang berasal dari anggota. Dimana sisa hasil usaha yang bersumber dari anggota pada 2014 sebesar Rp. 146.142.687,- sedangkan 2013 sebesar Rp. 166.14.,809,-. Melalui program-program partisipasi yang dapat mendorong minat anggota berpartisipasi maka diharapkan pada tahun-tahun berikutnya partisipasi anggota dan SHU yang berasal dari transaksi anggota meningkat.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Aspek anggota, manajemen koperasi, dan program partisipasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Partisipasi Anggota. Sedangkan kualitas partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi.
2. Aspek anggota, manajemen koperasi dan program partisipasi mampu menjelaskan kualitas partisipasi anggota sebesar 48,79% sedangkan 51,21% sisanya diterangkan oleh konstruk lainnya yang tidak dihipotesakan dalam penelitian ini.
3. Keterkaitan antara kualitas partisipasi anggota dengan keberhasilan koperasi, menunjukkan bahwa konstruk kualitas partisipasi anggota mampu menjelaskan konstruk keberhasilan koperasi sebesar 24,34% dan 75,66 % sisanya dijelaskan oleh konstruk lain yang tidak dihipotesakan dalam penelitian ini.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan, maka Kopkar Unindra disarankan untuk :

1. Membangun kembali nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi yaitu dengan pendidikan koperasi dan mensosialisasikan

nilai dan prinsip koperasi kepada anggotanya sehingga seluruh anggota mengerti dan memahami berkoperasi yang sehat.

2. Melakukan rangsangan yang lebih kreatif melalui program partisipasi agar anggota Kopkar Unindra terdorong untuk berperan aktif di koperasi baik anggota sebagai konsumen, supplier maupun pemupuk modal, sehingga keberadaan Kopkar Unindra benar-benar menjadi wadah kegiatan ekonomi para anggotanya.
3. Memperbaiki dan atau meningkatkan kinerja melalui *service quality* dengan memperhatikan keinginan dan kebutuhan anggota, baik dari sisi produk (fungsi, kualitas, harga, ragam produk) maupun layanan cepat dan tepat sesuai permintaan.
4. Mengevaluasi ulang pemanfaatan teknologi tepat guna dan fisik pendukung layanan / operasional yang efektif dan efisien serta melakukan pemilihan kerjasama dengan pihak lain untuk mendukung *core competition market* Kopkar Unindra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekawarna, 2010. **Manajemen Badan Usaha dan Koperasi**, Gaung Persada Press, Jakarta
- Ferdinand Augusty, 2006. **Metode Penelitian Manajemen**, BP Universitas Diponegoro, Semarang
- Hendrojogi, 1999. **Koperasi–Azas-azas, Teoridan Praktek**, Rajawali Pers., Jakarta.
- Jogiyanto, 2011. **Konsep & Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian Dalam Penelitian Bisnis**, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. 2012. **Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia No. 06 tahun 2012 tentang Rencana Strategis Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2012 – 2014**
- Limbong, Benhard. 2010. **Pengusaha Koperasi Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat**, Margaretha Pustaka, Jakarta
- Soesilo, Iskandar, 2008. **Dinamika Gerakan Koperasi Indonesia, Corak Perjuangan Ekonomi Rakyat dalam Menggapai Sejahtera Bersama**. Dekopin dan Wahana Semesta Intermedia, Jakarta
- Suarja, Wayan. 2017. **Kebijakan Pemberdayaan UKM dan Koperasi Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan**. Makalah Bimbingan Teknis LPPM IPB, Bogor
- Subandi, 2011. **Ekonomi Koperasi, Teori dan Praktek**. Alfabeta, Jakarta
- Sudiarditha, Ketut, Ari Saptono dan Aprilia Widyastuti, 2013. **Pengaruh Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Warga Sejahtera, Kelurahan Cipinang, Jakarta Timur**, Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1. No. 1 Maret 2013 ISSN : 2302 – 2663
- Tanjung, M Azrul, 2010. **Koperasi, UMKM dan Paradigma Baru Ekonomi Kerakyatan: Strategi Pengentasan Kemiskinan dan Penguatan Ekonomi Rakyat**, JKPB Press UHAMKA, Jakarta

Tjiptono, Fandy & Gregorius Chandra, 2011.  
*Service, Quality dan Satisfaction*,  
Penerbit ANDI, Yogyakarta.

----- & Anastasia Diana, 2001.  
*Total Quality Management*, Penerbit  
ANDI, Yogyakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian  
Indonesia. Aneka Ilmu, Semarang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor  
17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian  
Indonesia. Aneka Ilmu, Semarang

Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan, 2011.  
**Partial Least Square Path Modeling**,  
Penerbit Salemba Infotek, Jakarta